

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM di Kabupaten Manokwari

Ika Puji Ladesthi Mahartuti¹, Syarifuddin², Mona Permatasari Mokodompit^{3*}

^{1,2,3}Universitas Papua

¹ikaladesthi@gmail.com, ²syarifuddin_amin@yahoo.co.id, ³m.mokodompit@unipa.ac.id

^{*)}Penulis korespondensi

Abstract

The Financial Accounting Standard Board has made Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP) to facilitate Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) actors in presenting accounting information, but in fact the implementation of SAK ETAP is still low. The aim of this study is to analyze the factors that influence the implementation of SAK ETAP in MSMEs in Manokwari Regency. Data research was obtained through questionnaires given to 81 MSMEs' trade sector owners in Manokwari Regency. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that only qualitative financial statement characteristic factor that have significant influence on the implementation of SAK ETAP in MSMEs in Manokwari Regency. Whereas the factors of providing information and socialization, understanding of information technology, business size, length of business and owner's educational background have no significant influence on the implementation of SAK ETAP in MSMEs in Manokwari Regency.

Keywords: Implementation of Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, Micro Small and Medium Enterprises, Factors

Abstrak

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah membuat Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) guna memudahkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyajikan informasi akuntansi, namun pada kenyataannya implementasi SAK ETAP masih juga rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Manokwari. Data penelitian diperoleh melalui kuisioner yang diberikan kepada 81 pemilik UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Manokwari. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya faktor karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Manokwari. Sedangkan faktor pemberian informasi dan sosialisasi, pemahaman teknologi informasi, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Manokwari.

Kata Kunci: Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Faktor-Faktor

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang telah dijadikan wahana dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Data BPS yang diolah oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2015) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 jumlah UMKM sebanyak 55.206.444 unit meningkat menjadi 59.262.772 unit di tahun 2015, dan diperkirakan terus meningkat pada tahun-tahun selanjutnya. Dimana perkembangan UMKM dari tahun 2012 sampai dengan 2017 diprediksi meningkat sebesar 13.98%.

Walaupun peran UMKM dalam pembangunan perekonomian nasional penting, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit UMKM yang masih memiliki permasalahan terkait permodalan. Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang seharusnya dapat dijadikan solusi pembiayaan modal bagi UMKM masih jauh dibawah target (Kurniawansyah, 2016). Hal ini dikarenakan masih rendahnya penerapan praktek akuntansi pada UMKM, sehingga menyebabkan UMKM sulit untuk menyediakan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya kepada pihak penyalur KUR.

Adapun Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah membuat Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009 yang berlaku efektif per 1 Januari 2011 guna memudahkan pelaku UMKM dalam menyajikan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh kreditur ataupun investor. Namun pada kenyataannya implementasi SAK ETAP oleh pelaku UMKM masih juga rendah. Sementara itu, regulasi perpajakan di Indonesia yang semakin tertib dan ketat memaksa UMKM untuk dapat menerapkan SAK sesuai dengan kondisinya. Dengan tingkat pendidikan di Indonesia yang masih tergolong rendah, penerapan SAK ETAP dinilai membingungkan, terutama untuk usaha mikro dan kecil (Janie, Yulianti, Rosyati, & Saifudin, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiaazahra (2015), Ramdani, Kamidin, & Ajmal (2018) dan Chaniago (2019) menjelaskan bahwa kendala-kendala yang dihadapi UMKM sehingga belum dapat menerapkan SAK ETAP adalah tidak adanya sumber daya manusia di bidang akuntansi serta belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah serta pihak terkait tentang penerapan SAK ETAP kepada UMKM. Hasil penelitian dari Kurniawansyah (2016), Hendrian & Hadiwidjaja (2016) dan Aksiana & Sujana (2019) juga menyatakan bahwa kendala yang dihadapi juga oleh pelaku UMKM dalam menerapkan SAK ETAP adalah keterbatasan mereka tentang pengetahuan akuntansi. Selain itu mereka juga beranggapan bahwa penerapan tersebut hanya membuang waktu dan biaya. Namun menurut Uyar & Güngörmüş (2013), pelaku UMKM yang memiliki jiwa inovatif akan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menerapkan SAK.

Pencatatan laporan keuangan oleh para pelaku UMKM yang belum optimal ini perlu mendapat perhatian khusus dari lembaga yang berkompeten, yakni dengan memberikan sosialisasi dan pembinaan yang lebih insentif terkait SAK ETAP. Mengingat Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka menjadi dasar motivasi penelitian ini untuk membuktikan secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK ETAP pada UMKM. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Manokwari, dimana berdasarkan survey ternyata masih banyak UMKM di Kabupaten Manokwari yang tidak memahami dan tidak memiliki laporan keuangan (Mokodompit & Usman, 2018). Dengan demikian tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK ETAP pada UMKM di Kabupaten Manokwari. Dimana faktor-faktor yang diteliti antara lain faktor pemberian informasi dan sosialisasi, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan pemilik. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan bisnis UMKM di Kabupaten Manokwari, khususnya pada UMKM sektor perdagangan.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Manokwari. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 81 responden UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Manokwari. Uji validitas dan uji reabilitas kemudian dilakukan untuk menguji kualitas data penelitian. Setelah itu data diuji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas) sebelum dianalisis menggunakan analisis regresi berganda (uji F, uji t dan uji koefisien determinasi). Model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penerapan SAK ETAP pada UMKM

α = Konstanta

β_{1-6} = Koefisien Regresi

X_1 = Pemberian Informasi dan Sosialisasi

X_2 = Pemahaman Teknologi Informasi

X_3 = Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

X_4 = Ukuran Usaha

X_5 = Lama Usaha

X_6 = Latar Belakang Pemilik

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji kualitas data penelitian menunjukkan bahwa data penelitian valid dan reliabel dengan diperolehnya nilai signifikansi kurang dari 0,05 (valid) dan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (reliabel). Kemudian untuk uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal (nilai signifikansi > 0,05), tidak terdapat multikolinieritas (nilai

VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10) dan juga tidak terjadi heteroskedastisitas (nilai signifikansi > 0,05). Data lalu dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,919 + 0,166X_1 - 0,018X_2 + 0,691X_3 + 0,941X_4 + 0,728X_5 - 0,903X_6 + \varepsilon$$

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis

Model	t	Sig.	Hasil
(Konstan)	1.068	0.289	
Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X_1)	0.771	0.443	H_1 Ditolak
Pemahaman Teknologi Informasi (X_2)	-0.196	0.845	H_2 Ditolak
Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan (X_3)	4.554	0.000	H_3 Diterima
Ukuran Usaha (X_4)	1.610	0.112	H_4 Ditolak
Lama Usaha (X_5)	1.686	0.096	H_5 Ditolak
Latar Belakang Pemilik (X_6)	-0.922	0.360	H_6 Ditolak
Uji F	8.169	0.000	
Uji Koefisien determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	0.353		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil dari uji F memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 yang berarti variabel independen (pemberian informasi dan sosialisasi, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan pemilik) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (penerapan SAK ETAP pada UMKM). Sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Selanjutnya, untuk uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0.35 atau 35%. Ini berarti pengaruh faktor pemberian informasi dan sosialisasi, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan pemilik terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM adalah sebesar 35%. Sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Untuk hasil uji t menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yang diteliti hanya variabel karakteristik kualitatif laporan keuangan yang memperoleh nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM. Dengan demikian H_3 diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki karakteristik kualifikasi laporan keuangan yang lebih rumit tentunya akan memerlukan penerapan prosedur yang

lebih baik. Manfaat dari penerapan SAK ETAP baru akan dirasakan ketika UMKM menyusun karakteristik kualitatif laporan keuangannya lebih lengkap dan memenuhi prosedur standar akuntansi yang benar. Dalam penelitian dari (Sariningtyas & Diah, 2011) menyatakan bahwa semakin lengkap karakteristik kualifikasi laporan keuangan UMKM maka penerapan SAK ETAP pada UMKM akan semakin baik.

Selanjutnya untuk variabel dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 adalah variabel pemberian informasi dan sosialisasi (0,443), pemahaman teknologi informasi (0,845), ukuran usaha (0,112), lama usaha (0,096) dan latar belakang pendidikan pemilik (0,360). Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM, sehingga untuk H_1 , H_2 , H_4 , H_5 dan H_6 ditolak.

Variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM dimungkinkan karena banyak pelaku UMKM yang belum pernah mengikuti sosialisasi dan pelatihan khusus terkait penerapan SAK ETAP pada UMKM. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti & Dwijayanti (2015) yang mendapati bahwa pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Kemudian untuk variabel pemahaman teknologi informasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM. Hal ini dikarenakan penerapan SAK ETAP dapat dilakukan dengan atau tanpa memahami teknologi informasi. Pada dasarnya teknologi informasi hanya berperan membantu memudahkan penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hastuti, Wijayanti, & Chomsatu (2017) menyatakan bahwa besar atau kecilnya pemahaman teknologi tidak mempengaruhi rendah atau tingginya penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Berbeda dengan Sariningtyas & Diah (2011) yang menyatakan bahwa pemahaman teknologi merupakan syarat inti dalam mencapai efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha.

Untuk variabel ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap SAK ETAP pada UMKM kemungkinan disebabkan karena besar kecilnya sebuah usaha tidak menjamin pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP lebih baik. Penelitian Tuti & Dwijayanti (2015) sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana hasil penelitian mereka juga menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Namun berbeda dengan Rudiantoro & Siregar (2011) yang menyatakan bahwa semakin kecil ukuran usaha maka pelaku usaha akan semakin kurang memperhatikan laporan keuangan. Dimana pelaku usaha mikro dan kecil beranggapan bahwa laporan keuangan tidak diperlukan untuk ukuran usaha kecil karena akun yang muncul dari kegiatan usahanya masih sedikit. Yanto, Yulianto, Sebayang, & Mulyaga (2017) juga mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menerapkan SAK ETAP.

Selanjutnya untuk variabel lama usaha juga memperoleh hasil yang sama yakni tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM. Hal yang dimungkinkan

menjadi indikasi penyebab tidak berpengaruhnya umur perusahaan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM adalah dimana usaha yang telah lama berdiri cenderung hanya melakukan pencatatan akuntansi yang sederhana, misalnya pencatatan yang hanya terkait dengan penjualan saja atau bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan atau pembukuan sama sekali. Adapun hasil penelitian dari Yanto, Yulianto, Sebayang, & Mulyaga (2017) dan Nurdwijayanti & Sulastiningsih (2018) mendukung hasil penelitian ini, dimana dinyatakan bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

Variabel terakhir yang juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM adalah variabel latar belakang pendidikan pemilik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh jenjang pendidikan pemilik atau pelaku usaha UMKM sebagian besar bukan berasal dari jurusan akuntansi/manajemen/ekonomi, sehingga pemahaman tentang penerapan SAK ETAP masih rendah. Selain itu motivasi dan persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya pelaporan keuangan juga masih rendah. Temuan ini didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Yanto, Yulianto, Sebayang, & Mulyaga (2017), dimana lemahnya pengaruh pendidikan terhadap penerapan SAK ETAP kemungkinan besar disebabkan karena pendidikan formal pengelola tidak membekali mereka dengan pengetahuan akuntansi dan bisnis yang memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdwijayanti & Sulastiningsih (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dari enam variabel yang diteliti, hanya variabel karakteristik kualitatif laporan keuangan yang memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM. Sedangkan lima variabel lainnya yakni variabel pemberian informasi dan sosialisasi, pemahaman teknologi informasi, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan pemilik memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada UMKM.

Dengan demikian, saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah dimana para pelaku UMKM di Kabupaten Manokwari perlu meningkatkan pengetahuan mereka terkait penerapan SAK ETAP. Hal ini akan sangat membantu para pelaku UMKM dalam menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk meningkatkan usaha mereka seperti dalam memperoleh tambahan modal dari pihak kreditur. Selain itu perlu keterlibatan Dinas Koperasi dan UMKM, akademisi atau pihak terkait lain yang dapat memberikan pelatihan atau sosialisasi serta pendampingan kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Manokwari tentang penerapan SAK ETAP dan pentingnya informasi keuangan dalam menjalankan bisnis UMKM.

PUSTAKA ACUAN

- Aksiana, I. B. W., & Sujana, I. K. (2019). Effect of Risk Preference, Professional Domination, Information, and Professional Relationship on Ethical Decision Making of Tax Consultants. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(4), 174-179. doi:<https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n4.675>
- Chaniago, M. R. (2019). Implementation of Financial Accounting Standard For Entities Without Public Accountability (SAK-ETAP) in Small and Medium Enterprises (SMEs) (Case Study on Pratama Parfum in Pontianak). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 8(1).
- Hastuti, R. P., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Di Kampung Batik Laweyan). *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.35706/acc.v2i02.914>
- Hendrian, & Hadiwidjaja, R. D. (2016). Implementation of Accounting Standard on Small and Medium-Sized Entities (SMEs). *Global Journal of Business & Social Science Review*, 4(4).
- Janie, D. N. A., Yulianti, Y., Rosyati, R., & Saifudin, S. (2020). The Implementation of Indonesian Accounting Standards For Micro, Small and Medium Entities. *Humanities & Social Science Reviews GIAP Journals*, 8(1). doi:<https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8149>
- Kurniawansyah, D. (2016). *Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*. Paper presented at the Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal.
- Lutfiaazahra, A. (2015). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Mokodompit, M. P., & Usman, S. (2018). The Use of Accounting Information on Micro to Medium Enterprises in Manokwari. *Journal Research and Analysis: Accounting and Financial*, 1(1), 28-33.
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 35-50.
- Ramdani, M.R., Kamidin, M., & Ajmal, A. (2018). Implementasi SAK ETAP Pada UMKM Warkop di Kota Makassar. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 3(2), 109-117.
- Rudiantoro, R. & Siregar, S.V. (2012). Quality of UMKM Financial Report and Prospect of Implementation of SAK ETAP. *Indonesian Journal of Accounting and Finance*, 9(1).
- Sariningtyas, P. & Diah, W. (2011). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah. *JAKI* 1(1), 90-101.
- Tuti, R. & Dwijayanti, S.P.F. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM*

- Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. Paper presented at the 7th NCFB and Doctoral Colloquium, 157-170. Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS.
- Uyar, A., & Güngörmüş, A. H. (2013). Perceptions and knowledge of accounting professionals on IFRS for SMEs: Evidence from Turkey. *Research in Accounting Regulation*, 25(1), 77-87. doi:<https://doi.org/10.1016/j.racreg.2012.11.001>
- Yanto, H., Yulianto, A., Sebayang, L. K. B. & Mulyaga, F. (2017). Improving the Compliance with Accounting Standards Without Public Accountability (SAK ETAP) By Developing Organizational Culture: A Case Of Indonesian SMEs. *The Journal of Applied Business Research* 33(5). Pp. 929-940.